



UPAYA DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIAPKAN MAHASISWA MENGHADAPI TANTANGAN DIGITAL

Prima Aode Putra

Institut Agama Islam Negeri Curup

Fakhruddin

Institut Agama Islam Negeri Curup

Karlina Indrawari

Institut Agama Islam Negeri Curup

Email Koresponden : aodeputra17@gmail.com

Abstract *The development of information technology has transformed the educational paradigm, influencing the way students learn and demanding adjustments from educators, especially in Islamic Religious Education (PAI) courses. This research aims to uncover the digital challenges faced by students and the teaching methods applied by PAI educators in preparing students for the digital era. The study seeks to discover solutions and recommend teaching methods that can integrate religious values with technological challenges, enabling students to understand and navigate the digital era wisely. The implications of this research are expected to contribute to the development of relevant teaching methods in PAI courses amidst the current digital era. This qualitative descriptive research involves PAI lecturers at IAIN Curup, selected through purposive sampling. Data collection methods include observation, interviews, and documentation, aiming to reveal the challenges, obstacles, and efforts made by educators in adapting to technological changes in the learning process. Triangulation of sources is used to ensure the credibility of the obtained data. Islamic Education Students at IAIN Curup face digital challenges in the learning process. Issues of technological awareness, optimal use of technology, and 'cypypaste' tendencies are in focus. The integration of technology in the curriculum, limited access, and the negative impact of digital advances are obstacles. Understanding ethics and morals, as well as policies for choosing digital media, are the keys to improving learning. Traditional learning methods remain relevant, and other learning methods can also be combined with technology. Access to devices such as smartphones and AI (Artificial Intelligence) is supportive, but infrastructure constraints and lack of awareness of digital trends are obstacles. Students must overcome a lack of technology skills. Challenges involve human resources, technology, and internet access.*

Keywords: *Teaching Methods, Challenges, Digital Era*

ABSTRAK Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pendidikan, mempengaruhi cara mahasiswa belajar, dan menuntut penyesuaian dari para pendidik, terutama dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tantangan digital yang dihadapi mahasiswa dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen PAI dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi Era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dan rekomendasi metode pembelajaran yang dapat memadukan nilai-nilai agama dengan tantangan teknologi, sehingga memungkinkan mahasiswa memahami dengan baik dan bijaksana dalam menghadapi era digital. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang relevan dalam mata kuliah PAI di tengah era digital saat ini. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah para Dosen Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup, dipilih melalui teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mengungkapkan tantangan, hambatan, serta upaya yang

Received November 30, 2023; Revised Desember 2, 2023; Januari 2, 2024

** Prima Aode Putra, aodeputra17@gmail.com*

dilakukan dosen dalam menghadapi perubahan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan triangulasi sumber, teknik digunakan untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh. Mahasiswa Pendidikan Islam di IAIN Curup menghadapi tantangan digital dalam proses pembelajaran. Permasalahan kesadaran teknologi, penggunaan optimal teknologi, dan kecenderungan 'coppypaste' jadi fokus. Integrasi teknologi dalam kurikulum, keterbatasan akses, dan dampak negatif kemajuan digital jadi hambatan. Pemahaman etika dan moral, serta kebijakan memilih media digital kunci peningkatan pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional tetap relevan, serta metode pembelajaran yang lain juga dapat dipadukan dengan teknologi. Akses perangkat seperti smartphone dan AI (*Artificial Intelligence*) mendukung, namun kendala infrastruktur dan kurangnya kesadaran tren digital jadi hambatan. Mahasiswa harus mengatasi kurangnya keterampilan teknologi. Tantangan melibatkan sumber daya manusia, teknologi, dan akses internet.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Tantangan, Era digital

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengalami transformasi seiring berjalannya waktu dan tidak pernah berhenti, mengikuti perubahan zaman. Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat. Pertumbuhan teknologi pembelajaran terus berlangsung sejalan dengan kemajuan zaman. Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, kita sering melihat pemanfaatan perkembangan teknologi dalam ranah pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tercermin melalui adopsi e-learning, yang dengan berbagai bentuknya telah memungkinkan transformasi dalam penyampaian materi melalui berbagai media elektronik seperti audio/video, TV interaktif, compact disc (CD), dan internet.¹

Hal ini tentu mempengaruhi ranah pendidikan. Perkembangan teknologi dalam ranah pendidikan modern telah mengakibatkan berbagai perubahan. Dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya suatu perubahan pada proses pembelajaran di Era digital saat ini. Era digital menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa dan terus-menerus merangkul kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dengan mengubah cara pendidikan yang digunakan. Pemanfaatan dari digitalisasi dalam sektor pendidikan saat ini dapat dilihat melalui adanya program pendidikan jarak jauh, yang umumnya dikenal sebagai kelas online. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Alfian Kurniawan menyebutkan adanya perbaikan positif dalam hal digitalisasi pendidikan dan pembelajaran di Indonesia, terutama setelah masa pandemi Covid-19.²

Implikasi dari kemajuan teknologi dan informasi sudah dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif. Ini disebabkan oleh ketersediaan akses yang sangat mudah atau terjangkau terhadap media informasi dan teknologi. Perkembangan teknologi pembelajaran akan terus berlangsung sejalan dengan kemajuan zaman.

Dengan adanya efek positif dan negatif terhadap perkembangan teknologi di Era Digital ini, maka perlu pengawasan serta didikan yang mesti di tingkatkan oleh tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 8 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Jamun, Yohannes Maryono, “*Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia*”, Vol. 8, No. 1, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio : 2016), hal.144

² Nanda Alfian Kurniawan, “*Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*,” Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia, no. Prosiding Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).

berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Di bawah ini terdapat pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang bersifat mendidik dan dialogis;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ .

yang artinya;

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl : 125).

Dengan demikian, dalam konteks ilmu pendidikan Islam, perhatian yang besar diberikan pada pengelolaan pembelajaran peserta didik. Tentunya pendidik seperti dosen ataupun guru harus memiliki upaya tersendiri untuk membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami setiap prses pembelajaran, dengan menerapkan strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pengajaran, serta metode pembelajaran. Maka dari itu, peran pendidik menjadi sangat krusial dalam proses pembelajaran, terutama dalam memilih metode pembelajaran yang bertujuan agar mahasiswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan.

Namun, pertumbuhan yang sangat cepat dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara mahasiswa belajar dan berinteraksi dengan informasi. Hal ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi dosen PAI dalam mengajar dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi perkembangan digitalisasi yang semakin kuat dalam kehidupan mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, dosen PAI berperan secara signifikan dalam membantu mahasiswa memahami dan menghadapi perubahan digitalisasi secara bijaksana, sehingga tidak mengabaikan nilai-nilai agama. Dosen PAI sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital dengan mempertimbangkan aspek agama.

Namun, dalam praktiknya, belum banyak studi yang secara spesifik mengeksplorasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dalam konteks digital. Kurangnya pemahaman mengenai metode yang tepat pada era digital ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan agama dengan perkembangan teknologi, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan antara agama dan teknologi yang dihadapi oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal (pra-penelitian) yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, bahwasanya pada proses pembelajaran di Program Studi di IAIN Curup terkhususnya di salah satu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Terdapat permasalahan saat menerapkan ataupun menggabungkan metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital, dan tidak jarang pemilihan metode pembelajaran yang salah membuat mahasiswa tidak dapat memahami materi pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **“Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital”**.

³ “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

KAJIAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Era Digital

a. Definisi

Digitalisasi adalah suatu proses konversi informasi dari bentuk analog menjadi bentuk digital. Secara umum, digitalisasi merujuk pada proses mengubah informasi dari format cetak menjadi format elektronik melalui proses pemindaian (*scan*), dengan tujuan menciptakan halaman elektronik yang dapat disimpan, diakses, dan ditransmisikan melalui komputer. Digitalisasi adalah transformasi data dari bentuk analog ke bentuk digital agar dapat diolah melalui komputer.⁴

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Istilah metode dalam kamus ilmiah populer adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.⁵ Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.⁷ Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah proses dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arlina dan kawan-kawan dengan judul “Persepsi Mahasiswa sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital”. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan persepsi mahasiswa sebagai calon guru PAI di era digital. Fokus kajian dari penelitian ini ialah persepsi mahasiswa, tantangan, dan peran mahasiswa PAI di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, untuk menganalisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa menjadi calon guru PAI di era digital tidak mudah karena harus menghadapi berbagai tantangan seperti adanya perkembangan IPTEK dan krisis moral. Adapun upaya yang dapat dilakukan ialah mahasiswa harus melek digital, melakukan inovasi metode dan media yang bervariasi, mengikuti perkembangan kurikulum, dan menyiapkan materi sesuai dengan sumber aslinya.⁸

Adapun persamaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Arlina dan kawan-kawan ini terletak pada pembahasan atau menggali mengenai tantangan digital dan juga masih dalam fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Arlina itu mengkaji persepsi mahasiswa dalam menghadapi tantangan digital sebagai calon Guru PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini akan mengkaji tentang metode pembelajaran

⁴ N. D. Puspaningtyas And P. S. Dewi, “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring”, *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Mat). Inov.*, Vol. 3, No. 6, 2020.

⁵ Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.461

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 147

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.61

⁸ Arlina, A., Nabila, R., Anggraini, N., Maulana, A. A., & Rahmaini, S. (2020). Persepsi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era

yang tepat untuk diterapkan atau dikolaborasikan dengan teknologi digital dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital.

Hasil dari penelitian diatas adalah peluang besar yang ditawarkan pada era ini khususnya bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan Islam di antaranya adalah terbukanya informasi bagi masyarakat guna mengakses informasi pendidikan serta programnya, kesempatan untuk berkiprah secara optimal dalam berbagai bidang, saling terbukanya kesempatan untuk meningkatkan kerja sama dengan berbagai lintas instansi, dan lain sebagainya. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam seperti disebutkan sebelumnya beragam dan bervariasi, baik berupa tantangan internal maupun eksternal. Sebagai tawaran langkah-langkah strategis pendidikan Islam yang dapat ditempuh pada era digital adalah pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kurikulum pendidikan Islam terpadu, peningkatan relasi dan kerja sama pendidikan Islam, pembenahan infrastruktur berbasis teknologi digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, penerapan metode pembelajaran partisipatoris.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisa data. Perkataan analisa atau analisis berasal dari bahasa Inggris "*Analysis*" yang berarti pemisahan, pemisahan. Sesuai teori dari Jhon M echols dan Hasan Shadly "Analisis dengan arti diatas, hampir sama dengan akar kata bahasa Yunani "*Lysis*" yang berarti "*to break up or dissolve*" atau memilah-milah. Dalam kamus bahasa Indonesia kata analisa berarti kata benda abstrak, analisis berarti penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya)".⁹

Jadi, analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengkategorian data ke dalam satuan uraian dasar sehingga data tersebut dapat diidentifikasi. Analisa terhadap data hasil penelitian tentang "Metode Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital" dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif melalui model interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. "Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*. Data *display* dan *conclusion drawing* atau *verifikation*".¹⁰

B. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, antara satu data dengan data yang lain, bukan hanya mendapatkan data dari satu sumber. Melainkan mencari data dari sumber satu ke yang lain, sehingga dapat dilakukan suatu perbandingan.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian. Untuk mendapatkan data

46. ⁹ Sri Rahmaningsih. *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN CURUP. 2009). hal.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hal. 337.

yang baik, terpercaya dan gambaran yang lengkap tentang beberapa data, peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti melakukan Observasi partisipatif, Wawancara mendalam dan Dokumentasi. Contohnya adalah suatu bentuk observasi yang melibatkan pengamat secara aktif yang terlibat langsung dalam kehidupan subjek yang diamati, dan melakukan wawancara mendalam. Proses observasi ini merupakan cara untuk mendapatkan informasi dalam rangka penelitian dengan melakukan interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden menggunakan pedoman wawancara untuk menjaga keteraturan dan ke sistematisan pertanyaan yang diajukan.

A. Temuan Penelitian

Pada BAB VI ini peneliti akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan guna memperoleh informasi mengenai metode dosen PAI dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital. Adapun beberapa rumusan masalah yang dibuat peneliti untuk mendapatkan informasi adalah sebagai berikut:

1. Tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup

Untuk mengetahui apa saja tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan di program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tantangan digital yang dihadapi mahasiswa itu dari perkembangan IPTEK ataupun dari moral mahasiswa sekarang ini.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, bagaimana dampak perkembangan IPTEK bagi mahasiswa di era digital?

“Kalau dampaknya itu ada dampak positif dan ada dampak negatif, kalau dampak positifnya itu membantu mahasiswa terutama mencari referensi lebih mudah, lebih banyak lagi terus mengerjakan tugas lebih mudah dengan adanya teknologi, baik itu dari referensinya dan juga dalam mengerjakan tugas terbantu sekali dengan adanya teknologi ini. Tapi dari sisi negatifnya terkadang mahasiswa itu terlalu terlena, mereka jadi malas baca dan terkadang mereka copy paste dari mereka yang dapatkan tanpa membacanya, tanpa memahami yang penting judulnya sama itu langsung saja. Apalagi sekarang ada aplikasi-aplikasi yang beragam itu, dari sisi negatifnya cara berpikirnya juga kurang jadi critical thinking dan komunikasinya jadi agak kurang.”¹¹

PEMBAHASAN DAN HASIL

Menurut pendapat Bakti Komalasari S.Ag.M.Pd.I, bahwa adanya dampak positif dan negatif terkait mengenai era digital sekarang. Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh Mirzon Daheri, menyatakan bahwa;

“Yang pertama kemajuan digital ini memang membutuhkan kesungguhan dari mahasiswa untuk mempelajari, tidak hanya memanfaatkan bahkan juga mengembangkan. Disisi lain digital ini misalnya *gadget* pemanfaatannya justru lebih banyak hal-hal yang tidak terlalu bermanfaat sementara kebermanfaatannya sangat besar, ketika misalnya mau dimanfaatkan untuk hal-hal positif. Artinya arah penggunaan dari media digital itu penting untuk mendapatkan arahan.”¹²

¹¹ Bakti Komalasari, Dosen PAI, Wawancara 30 Agustus 2023

¹² Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

Menurut Rio Marco, M.Pd.I mahasiswa kini kurang kritis dalam pembelajaran. Misalnya ketika diberi tugas mereka langsung *Copy Paste* saja, ketika diskusi nanti akan terlihat referensi yang mereka gunakan itu mereka ambil dibuku atau sekedar langsung ambil dari google. Serta mahasiswa juga kurang pengembangan ide gagasan, argumentasi dikarenakan mereka cuman asal *Copy Paste*. Dan juga di era teknologi sekarang ini akhlak menjadi tantangan yang berat.

Sedangkan pendapat Arca Arfianita, M.Pd.I terkait krisis moral yang dihadapi saat ini, menyatakan bahwa;

“Kalau krisis moralnya itu terkadang media digital itu terutama hp, tidak tepat untuk anak-anak yang belum mengerti dampak positif dan negatifnya. Contoh anak-anak SD, SMP itu tidak tepat kalau dibiarkan anak itu menggunakan hp, media-media itu secara bebas. Karena akibat dari hp itu tidak sedikit anak-anak melakukan hal yang tidak tepat, tidak sesuai dengan umur mereka. Misalnya tidak sedikit anak-anak SD sudah melakukan seksual, melakukan pencabulan, dan melakukan perbuatan selayaknya dilakukan oleh orang dewasa. Itu akibat dari tidak tepatnya pemanfaatan media itu kepada anak-anak.”¹³

Menurut pendapat Arca Arfianita, M.Pd.I terkait krisis moral yang dihadapi mahasiswa PAI di era ini, lebih menggambarkan secara umum mengenai krisis moral. Terdapat banyak penggunaan yang ditepat terutama dalam penggunaan HP oleh anak-anak yang masih belum mengerti akan dampak positif dan dampak negatifnya. Misalnya anak SD dan SMP yang sudah menggunakan HP terkadang melakukan hal yang belum pantas, seperti sudah melakukan hubungan seksual dan terjadinya pencabulan akibat dari yang mereka lihat di media digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan krisis moral seperti apa yang dihadapi mahasiswa PAI di era digital, menunjukkan bahwa krisis moral yang dihadapi oleh mahasiswa PAI sekarang ini yaitu pergeseran akhlak serta etika. Mahasiswa banyak terpengaruh oleh kemajuan teknologi digital, melakukan atau mempraktekkan hal-hal yang mereka lihat dari media digital tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral yang ada. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi tantangan terhadap keimanan, mengakibatkan mahasiswa kurang menghormati dosen dan teman-teman, serta bisa menyebabkan turunnya kualitas pembelajaran akibat banyak mahasiswa *copy paste* dari *google*. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tidak kritis terhadap materi pembelajaran dan kurangnya kreativitas dalam pembuatan tugas. Terlebih lagi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), krisis moral di era digital sekarang ini juga bisa dilihat dari perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan oleh anak-anak SD dan yang sudah terpapar dampak negatif dari media digital, contohnya sudah mengerti akan hubungan seksual dan ada juga terjadinya pencabulan. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan moral dari penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa dan anak-anak, agar bisa menjadikan masyarakat yang lebih etik dan berakhlak.

Dari hasil wawancara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di peroleh bahwa tantangan digital yang dihadapi mahasiswa meliputi:

- a) Ketergantungan pada Teknologi.
- b) Kurangnya Kreativitas dan Kritisitas.
- c) Pengaruh Negatif Media Digital.
- d) Pergeseran Nilai Moral.
- e) Tantangan terhadap Keimanan.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, maka peneliti menanyakan lebih lanjut ke mahasiswa untuk mendapatkan data yang

¹³ Arca Arfianita, Dosen PAI, Wawancara 19 September 2023

mendukung dari hasil wawancara dosen. Melalui 5 informan peneliti bertanya terkait Apa saja tantangan digital yang dihadapi mahasiswa PAI?

Menurut saudara Rangga Adi Karya yang merupakan mahasiswa semester 7, menyatakan bahwa:

“Berbicara mengenai tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa PAI yakni Kurang nya kesadaran pada diri dosen untuk mengupgrade diri di era digital ini, terutama mengenai pengembangan bahan ajar, media ajar, yang sekarang sudah marak dan hampir setiap proses perkuliahan yang ada di kampus tentu menggunakan media, bahan ajar yang berbasis digital. Nah hal-hal yang seperti itu yang membuat mahasiswa juga tidak peka dan buta akan perkembangan digital terutama dalam pengembangan proses pendidikan, masih banyak mahasiswa yang kaku dan gaptek dalam memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran, bahan ajar dan lain lain, yang menunjang dan dapat menumbuhkan kembangkan proses pendidikan agama Islam semakin efektif.”

2. Dosen PAI menerapkan metode pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital?

Untuk mengetahui bagaimana dosen PAI menerapkan metode pembelajaran, peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Wawancara dialkukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan;

Yang pertama peneliti menanyakan metode pembelajaran seperti apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di Era digital?

Dalam melakukan pembelajaran di era digital salah satu dosen PAI, Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I menyatakan bahwa;

“Kalau metode pembelajaran di Era digital ini memang kita memanfaatkan teknologi terutama dalam kelas karena ini sudah Abad-21 itukan dalam metodenya, saya lebih memberikan ke mahasiswa itu *problem*. Jadi *Problem Basic Learning*, pembelajaran berdasarkan masalah terkadang saya juga *combine* dengan *Project Basic Learning*. Permasalahan-permasalahan yang ada disekitar sesuai dengan mata kuliah itu, silahkan mahasiswa dalam *pembelajarannya* itu nanti di *Project Basic Learning* mereka membuat *project* sesuai dengan materi yang dibahas.”

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I pada proses pembelajaran yang dilakukan sudah memanfaatkan teknologi apalagi di Abad-21. Metode yang digunakan itu *Problem Basic Learning*, metode ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan masalah-masalah. Serta terkadang antara *Problem Basic Learning* dan *Project Basic Learning* dikombinasikan sesuai dengan permasalahan, serta pembahasan materi yang dibahas.

Berbeda halnya dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Mirzon Daheri, MA.Pd dalam wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa;

“Ada banyak yang kita gunakan ketika masa pandemi kita menggunakan media digital, misalnya *Facebook*, *Quizizz*, kemudian *google Form*, termasuk *Zoom*, *google meet*, dan yang lain untuk kita *meeting* dalam jaringan, tapi disisi lain selain itu kita bisa menggunakan media-media yang lain seperti *google calssroom* dan sebagainya.”¹⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh Dosen PAI untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital

Dalam rangka untuk memperoleh informasi mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen PAI, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut; Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada ke-5 informan, yang pertama kepada Ibu Bakti Komalasari M.Pd.I menyatakan bahwa;

¹⁴ Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

“Kalau faktor pendukungnya hapis semua mahasiswa itu punya sarana, baik itu HP dan sebagainya. Mereka punya sarana walaupun terbatas sarananya, tapi disekitar kampus ini mendukung sekali sarana dan prasarana dari sisi teknologi. Kalau faktor penghambatnya itu tadi selain dia pembelajaran, kita ini diteknologi itukan fungsinya untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur, nah ini lebih banyak hiburannya daripada pembelajarannya yang dimanfaatkan oleh mahasiswa.”¹⁵

Menurut Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd.I untuk faktor pendukung mahasiswa kini sudah memiliki sarana baik dari segi HP atau sebagainya walaupun sarana yang mereka miliki terbatas di sekitar kampus sekarang ini sudah mendukung sarana dan prasarana untuk teknologi digital. Kemudian untuk faktor penghambatnya itu penggunaan yang sering salah dilakukan oleh mahasiswa, padahal teknologi itu fungsinya sebagai pemberi informasi, mendidik, serta menghibur. Akan tetapi dalam peraktiknya dalam sehari-hari mahasiswa lebih banyak menggunakan untuk hiburan daripada belajar.

Berbeda pendapat yang disampaikan oleh Mirzon Daheri, MA.Pd menyampaikan bahwa;

“Kalau penghambatnya beberapa misalnya terutama terkait dengan jaringan internet kita yang memang belum stabil dan mungkin memang belum kuat, jadi beberapa wilayah kita bahkan agak kesulitan kalau misalnya zoom meeting dan sebagainya cukup berat itu menghambat atau juga beberapa teman-teman yang kita sadari misalnya kalau baru-baru mereka belum menyediakan peralatan yang memadai untuk mengakses media-media digital secara wilayah. Misalnya kapasitas laptopnya rendah atau kuota yang terbatas kalau tantangannya itu. Pemanfaatan teknologi ini juga bisa membuat akselerasi pembelajaran lebih baik, secara konsep misalnya di AI akan sangat membantu membuat apapun bisa digunakan AI ada berbagai AI yang bisa digunakan bahkan membuat website. Dunia digital memberikan peluang kemudahan yang baik bagi kita tinggal mau atau tidaknya lagi teman-teman memanfaatkannya.”¹⁶

B. Pembahasan

1. Tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, serta jawaban yang dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada mahasiswa terkait tantangan digital yang dihadapi oleh mahasiswa itu meliputi:

- Beberapa mahasiswa masih kurang menyadari betapa pentingnya teknologi dalam proses belajar. Mereka membutuhkan pemahaman yang lebih luas tentang teknologi agar dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan mampu mengevaluasi dengan kritis manfaatnya.
- Terdapat mahasiswa yang belum memahami secara menyeluruh cara optimal memanfaatkan teknologi untuk keperluan pembelajaran. Kesulitan ini menghambat kemampuan mereka dalam menggunakan alat-alat digital dengan efektif, yang pada gilirannya membatasi perkembangan kemampuan teknologi mereka dalam proses belajar.
- Terjadi kecenderungan untuk mengandalkan *Copy-Paste* dari internet tanpa mengembangkan gagasan sendiri. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran dan menghambat kreativitas, juga menghadirkan tantangan dalam pengembangan pemikiran kritis.
- Penggunaan media digital yang tidak selektif dapat sangat merusak nilai-nilai moral. Akses yang tidak terkontrol bisa membuat anak-anak terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, dan hal ini bisa mengganggu pemahaman tentang nilai-nilai yang seharusnya dipegang.

¹⁵ Bakti Komalasari, Dosen PAI, Wawancara 30 Agustus 2023

¹⁶ Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

- e) Kadang-kadang, kita terpengaruh oleh konten digital tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etika. Hal ini dapat mengurangi tingkat penghormatan terhadap dosen, mengurangi tingkat kesopanan, dan menurunkan kesadaran akan nilai-nilai keimanan.
- f) Integrasi teknologi ke dalam kurikulum memiliki pentingnya sendiri, namun seringkali tidak mendapatkan perhatian serius baik dari dosen maupun mahasiswa. Penyesuaian materi perkuliahan dengan perkembangan teknologi menjadi kunci dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.
- g) Keterbatasan akses terhadap teknologi yang berkualitas serta sumber belajar yang memadai seringkali menjadi masalah bagi mahasiswa. Hal ini berpengaruh pada kualitas belajar mereka dan juga pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- h) Penting bagi kita untuk menyadari betapa pentingnya pengembangan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Kita harus menjadi lebih kritis dalam memilih konten yang bersifat positif dan menghindari yang bersifat negatif, agar dampak yang dihasilkan lebih baik.

Dari hasil tantangan diatas dapat diketahui bahwa pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat penting bagi mahasiswa. Terdapat tantangan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat, pemanfaatan teknologi secara optimal, serta risiko penggunaan media digital yang tidak selektif terhadap nilai-nilai moral dan etika. Integrasi teknologi dalam kurikulum juga menjadi perhatian, sementara keterbatasan akses terhadap teknologi berkualitas memengaruhi kualitas belajar mahasiswa.

Seperti halnya yang dikutip dari Alusyi bahwa ledakan informasi merupakan salah satu dampak dari perkembangan dunia teknologi dan informasi yakni kelahiran media sosial. Lebih lanjut, kelahiran media sosial ini juga berdampak luas pada kemudahan aktivitas masyarakat di berbagai lini kehidupan. Setiap orang mempunyai kemudahan untuk saling berbagi, menjual, dan menukar suatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhannya. Namun sayangnya kemudahan tersebut juga menyisakan banyak sekali dampak negatif dan menimbulkan permasalahan baru.¹⁷

Mahasiswa banyak terpengaruh oleh kemajuan teknologi digital, melakukan atau mempraktekkan hal-hal yang mereka lihat dari media digital tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral yang ada. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi tantangan terhadap keimanan, mengakibatkan mahasiswa kurang menghormati dosen dan teman-teman, serta bisa menyebabkan turunnya kualitas pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa menjadi tidak kritis terhadap materi pembelajaran dan kurangnya kreativitas dalam pembuatan tugas.

Sesuai dengan kutipan yang dikutip dari Anwar; “mengatakan bahwa perubahan yang bersifat negatif salah satunya adalah geger budaya (culture shock) yang terjadi akibat informasi yang diperoleh dari media sosial ditelan bulat-bulat diyakini kebenarannya dan diterapkan dalam kehidupan keseharian, walaupun sebenarnya tidak sesuai dengan budaya sekitar”¹⁸, dari kutipan diatas bisa kita ketahui dampak dari perkembangan era digital sekarang banyak sekali ke arah negatif yang mengikuti apa yang mereka lihat dari media digital, banyak para mahasiswa yang ikut termakan media hoaks dan bahkan banyak kalangan anak muda memakai pakaian yang kebarat-baratan. Padahal jika ditelaah hal itu sudah melanggar norma-norma moral dan etika berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Dul KIAH, Moh, and Paelani Setia. "Pola Penyebaran Hoaks pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6.2 (2020): 1-16.

¹⁸ Muzaki, Didy, et al. "Etika dalam Penggunaan Media Sosial: Perilaku Komunikasi yang Bertanggung Jawab." *Jurnal Teknik Informatika dan Elektro* 5.2 (2023)

2. Metode pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital

Dari hasil wawancara Dosen sudah mulai mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran seperti Problem-Based Learning, Project-Based Learning, ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan penugasan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mereka mengintegrasikan teknologi, seperti PowerPoint, Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan alat-alat digital lainnya, untuk mendukung presentasi, diskusi, berbagai materi, mengamati, serta memberikan tugas.

Serta berdasarkan hasil jawaban yang diberikan mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Curup, penggunaan berbagai metode pembelajaran oleh dosen-dosen mereka, seperti Diskusi, Ceramah, Discovery Learning, TGT, Jigsaw, dan Inkuiri. Namun, terdapat perbedaan pandangan tentang dominasi metode, dengan sebagian menyoroti banyaknya penggunaan metode ceramah.

Meskipun telah terdapat usaha untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam, terutama yang lebih interaktif, seperti Diskusi dan Discovery Learning, metode ceramah masih mendominasi dalam beberapa situasi pengajaran. Hal ini menjadi perhatian karena dapat memengaruhi keaktifan dan kejenuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kemudian adanya upaya dari dosen untuk merespons perubahan digital dengan menerapkan pembelajaran daring. Dengan adopsi teknologi, dosen berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap perubahan zaman. Agar pembelajaran lebih efektif, diperlukan terobosan yang lebih dalam pengembangan variasi metode pembelajaran. Hal ini mencakup memberi ruang lebih bagi partisipasi mahasiswa serta memaksimalkan penggunaan teknologi. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.

Seperti Blended Learning yang sudah diterapkan oleh Mirzon Daheri, MA, Pd. dilihat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancaranya menyatakan;

“Ada banyak yang kita gunakan ketika masa pandemi kita menggunakan media digital, misalnya *Facebook*, *Quizizz*, kemudian *google Form*, termasuk *Zoom*, *google meet*, dan yang lain untuk kita *meeting* dalam jaringan, tapi disisi lain selain itu kita bisa menggunakan media-media yang lain seperti *google calssroom* dan sebagainya.”¹⁹

Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengertian mengenai metode *Blended Learning* yang dijelaskan dalam karya Hariadi, menjelaskan bahwa; “*Blended learning* adalah metode pembelajaran inovatif yang memadukan proses pembelajaran tatap muka dan *online*. Dalam implementasinya, metode ini memanfaatkan aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Dalam pembelajaran daring, tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan *handphone* memiliki dampak negatif. Namun, dengan penerapan metode *blended learning*, kita dapat meminimalisir dampak negatif tersebut. Hal ini karena peserta didik akan lebih terarah dalam menggunakan *handphone* untuk keperluan yang terkait dengan pembelajaran.”²⁰

3. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan oleh Dosen PAI untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan digital

Dari hasil wawancara yang dilakukan terlihat bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang menggunakan teknologi. Faktor pendukungnya termasuk ketersediaan sarana seperti HP dan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) yang mendukung mahasiswa dalam belajar, mudah mengakses materi dan informasi, serta perkuliahan bisa dilakukan secara online. Namun, masih ada keterbatasan dalam

¹⁹ Mirzon Daheri, Dosen PAI, Wawancara 07 September 2023

²⁰ Hasriadi, Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12.1 (2022): 136-151.

infrastruktur, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan ketersediaan sarana teknologi yang belum memadai di beberapa wilayah.

Kemudian juga berdasarkan jawaban mahasiswa terkait faktor pendukung pendukung termasuk familiaritas mahasiswa dengan teknologi sejak dini, memungkinkan akses mudah ke platform digital dan media sosial. Namun, hal ini juga menyertai tantangan karena kemungkinan ketidakpekaan terhadap perkembangan zaman dan kecenderungan 'coppypaste', yang dapat mereduksi kualitas pembelajaran.

Adanya akses teknologi seperti internet, laptop, dan perangkat telepon menjadi faktor pendukung lainnya, tetapi kesenjangan aksesibilitas teknologi di antara mahasiswa menjadi penghambat. Kurangnya penguasaan teknologi secara baik juga menghambat, sementara ketergantungan pada era digital mereduksi minat membaca buku.

Hal ini sesuai dengan Fieka Nurul Arifa, "Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ."²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dari wawancara dengan dosen dan mahasiswa yang telah diuraikan dari BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup menghadapi sejumlah tantangan digital yang memengaruhi proses pembelajaran mereka. Kurangnya kesadaran akan nilai teknologi, kesulitan memanfaatkan teknologi secara optimal, serta kebiasaan mengandalkan Copy-Paste dari internet menjadi fokus utama. Integrasi teknologi dalam kurikulum, keterbatasan akses terhadap teknologi berkualitas, dan dampak negatif dari kemajuan teknologi digital juga menjadi hambatan signifikan. Pentingnya pemahaman nilai-nilai etika dan moral dalam penggunaan teknologi serta perlunya pendekatan yang bijak dalam memilih dan memanfaatkan media digital menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa PAI di tengah dinamika digital saat ini.
2. Selanjutnya untuk metode pembelajaran yang diterapkan untuk menyiapkan mahasiswa ini sangat beragam atau bervariasi, seperti halnya metode pembelajaran PBL, PrBL, Blended Learning, serta metode klasikal atau metode pembelajaran tradisional (Ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan tugas) juga masih sangat relevan. Kemudian metode ini juga bisa dikolaborasikan dalam penggunaan teknologi yang kini sudah membantu dalam proses pembelajaran, contohnya ketika presentasi kita sudah bisa menggunakan laptop yang dihubungkan ke proyektor (Infocus), bisa membagikan materi lewat WhatsApp, atau bahkan bisa juga melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan zoom meeting, google classroom, quizz, dan media pembelajaran online lainnya.
3. Faktor yang mendukung penggunaan metode pembelajaran PAI dengan teknologi termasuk ketersediaan perangkat seperti HP dan teknologi AI (*Artificial Intellegence*) yang mendukung akses ke informasi, namun masalah infrastruktur seperti ketidakstabilan jaringan internet menjadi kendala. Meskipun mahasiswa akrab dengan teknologi, hal ini bisa menimbulkan tantangan terkait kurangnya kesadaran terhadap perkembangan zaman serta kecenderungan 'coppypaste'. Meskipun ada akses teknologi seperti internet, laptop, dan telepon seluler, kesenjangan akses menjadi masalah. Kurangnya penguasaan teknologi dan ketergantungan pada era digital juga menjadi hal yang menghambat. Kendala yang muncul,

²¹ Ri, B. K. D., Gd Nusantara I. Lt, and JI Jend Gatot Subroto. "Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19." *Google Scholar Samsudin, S.(2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1.2 (2020): 50-61

seperti kurangnya penguasaan teknologi dan masalah infrastruktur, juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Ada tantangan terkait persiapan sumber daya manusia, terutama dalam hal penguasaan bahan ajar dan teknologi, serta keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya teknologi dan internet

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudi Noor, "Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era digital", Prosiding Pembelajaran Pendidikan Agama UMP PAI, (Universitas Muhammadiyah Gresik: 2019), hal. 181
- "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).
- Arlina, A., Nabila, R., Anggraini, N., Maulana, A. A., & Rahmaini, S. (2020). Persepsi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi pada mahasiswa program studi PAI UIN Sumatera Utara). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15-23.
- Dulkiah, Moh, and Paelani Setia. "Pola Penyebaran Hoaks pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6.2 (2020): 1-16.
- Harto, Kasinyo. "Tantangan dosen ptki di era industri 4.0." *Jurnal Tatsqif* 16.1 (2018): 1-15.
- Hasriadi, Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12.1 (2022): 136-151.
- Jamun, Yohannes Maryono, "Desain Aplikasi Pembelajaran Peta NTT Berbasis Multimedia", Vol. 8, No. 1, (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* : 2016), hal.144
- Lexy J.Meloeng. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006). hal.186
- Mukhtar, Rosdakarya. Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan. (Jambi: Gaung 2010) , hlm. 34
- Mulyani, Fitri. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 3.1 (2017): 1-8.
- Murhadi, "Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal INTEK* Vol. 3 Nomor 1 Mei 2020. Hal. 63
- Muzaki, Didy, et al. "Etika dalam Penggunaan Media Sosial: Perilaku Komunikasi yang Bertanggung Jawab." *Jurnal Teknik Informatika dan Elektro* 5.2 (2023)
- N. D. Puspaningtyas And P. S. Dewi, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring", *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Mat)*. Inov., Vol. 3, No. 6, 2020.
- Nanda Alfian Kurniawan, "Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia, no. Prosiding Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).
- Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", Dalam *Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman* Vol. 03 No. 1 Juni 2017
- Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Popular, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.461
- Program Studi Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017-2021 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, (Curup: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Curup, 2017), Hal. 1.
- Ri, B. K. D., Gd Nusantara I. Lt, and Jl Jend Gatot Subroto. "Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19." *Google Scholar Samsudin, S.*(2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1.2 (2020): 50-61
- Saguni, Fatimah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar." 2019.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta. 2015) hal.203
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.134

- Supriyati Ika, "Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan pada Siswa Kelas VIII Mts N 4 Palu", *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 5 No 1 (2020). H. 107-108
- Surakhmad W, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.61
- Tambak, Syahraini. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13.1 (2016): 30-51.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 147
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020